

Edisi 20 | 19 Mei 2024

WARTA SEPEKAN

Bertumbuh Dalam Pengajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus

Pesan Minggu Ini

hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

Hal

PESAN MINGGU INI 1

RENUNGAN (GEMA) 2

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH 9

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah

DATA ULANG TAHUN KELAHIRAN DAN PERNIKAHAN 11



BERMENTAL HAMBA VS MENGHAMBA

“Kata ayahnya kepadanya: Anakku, engkau selalu bersama-sama dengan aku, dan segala kepunyaanku adalah kepunyaanmu. Kita patut bersukacita dan bergembira karena adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali.” (Lukas 15:31-32)

Ada perbedaan yang tajam antara **bermental hamba dengan yang menghamba**. **Orang yang bermental hamba adalah sikap yang ditunjukkan anak sulung dalam perumpamaan anak terhilang**. Dia adalah anak yang kelihatan cukup baik dan tetap setia sebagai anak menemani bapanya. Tetapi ada yang salah dalam memanfaatkan statusnya sebagai seorang anak. Dia adalah anak tetapi dia bermental hamba. Berbeda dengan adiknya yang bisa disebut durhaka kepada sang bapa, dia justru bersikap baik sebagai anak sulung. Sebagai anak sulung dia memperoleh dua bagian warisan sesuai budaya orang Israel. Tetapi rupanya dia tidak menghargai hak kesulungannya karena dia sibuk dengan dirinya sebagai anak yang baik. Mungkin saja dia menyalahkan bapanya yang kurang tegas kepada adiknya. Tentu saja dia mengutuk adiknya karena sikap adiknya meminta warisan dari bapanya sebelum waktunya. Orang bermental hamba mungkin saja merasa memiliki hartanya yang banyak tetapi melalui sikapnya dia hanya merasa tanpa sungguh-sungguh memilikinya. Dia cukup merasa benar tanpa memahami arti kebenaran yang sesungguhnya. Itulah sebabnya dia sangat jeli melihat kekurangan kesalahan orang lain tetapi tak pernah mengetahui kekurangan dan kesalahannya. Orang yang bermental hamba ini biasanya memiliki suatu bentuk agama dan kelihatan secara lahiriah sangat taat perintah tetapi agama yang dibanggakan sebagai kebenarannya tidak sampai menyentuh hatinya artinya hati mereka terpisah dari Allah sehingga tujuan hidupnya melenceng dari kebenaran. Terbukti ketika adiknya bertobat dan siap **menghambakan diri** kepada bapanya, anak sulung yang bermental hamba ini sangat terganggu. Dia marah kepada bapanya dan bapanya membuka pikiran dan hatinya bahwa sesungguhnya dia adalah anak sulung yang bisa saja mengadakan pesta syukur setiap hari. Sekarang kita mengetahui bahwa kedua anak adalah anak sejati tetapi si sulung adalah anak baik **bermental hamba** sedangkan si bungsu adalah anak nakal, berdosa tetapi bertobat dan siap **menghamba** kepada sang bapa. Semua orang percaya kepada Yesus adalah anak Allah. Kita hendaklah menghindari sikap bermental hamba karena sangat merugikan diri sendiri. Jadilah **anak yang menghambakan diri kepada bapa sorgawi. Kita betul-betul anak tetapi tetaplah menghambakan diri kepada-Nya. (MT)**

GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGGKAN

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Efesus 4:17-32

Sabda Renungan : *“Segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian dan fitnah hendaklah dibuang dari antara kamu, demikian pula segala kejahatan. Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.”* (Efesus 4:31-32)

Dalam pasal pembacaan hari ini, rasul Paulus dipakai Allah menuliskan firman-Nya kepada semua gereja hingga akhir zaman. Ada berbagai perbuatan baik yang diperintahkan, bila dirangkum adalah **perintah untuk mengasihi dalam wujud seperti mengampuni, ramah dan peduli satu dengan yang lain**. Tetapi rasul Paulus juga memberi pengarahannya agar melepaskan diri dari kebiasaan-kebiasaan hidup berdosa dengan memulai *“Jangan hidup lagi sama seperti orang yang tidak mengenal Allah lebih dalam lagi dia menjelaskan pengikut Kristus haruslah mempunyai cara berpikir yang berbeda dengan orang-orang di luar Tuhan”*. Kemudian dia menjabarkan wujud dari perbuatan-perbuatan yang harus dihindari. Dan bila disimpulkan adalah *“Jangan pernah mempunyai kepahitan hati”*. **Ada tiga alasan mengapa pengikut Kristus harus menghindari kepahitan. Pertama. Kepahitan harus dihindari karena mendukakan Roh Kudus.** Roh Kudus tinggal dalam hati pengikut Kristus. Jadi kepahitan sangat tidak berkenan kepada Roh Kudus. Tentu saja Roh Kudus akan berduka berada dalam hati yang mempunyai kepahitan. Para orangtua sering masuk dalam kondisi kepahitan saat anak-anak saling berkelahi dan tidak mendengarkan nasehat orangtua. Tetapi saat tercipta perdamaian, saling mengampuni karena kasih maka Roh Kudus akan memasuki kehidupan. Roh Kudus betah dan bahagia dalam suasana kasih, sukacita dan damai sejahtera. Roh Kudus akan diam dalam hati orang percaya, tetapi bila hati itu kepahitan maka Roh Kudus akan tetap berada dalam hati tetapi dalam keadaan berduka. **Kedua. Kepahitan harus dihindari karena mendukakan Allah Anak yang sudah mati bagi umat-Nya.** Allah Anak sudah berkorban bagi kita sebagai bukti kasih-Nya. Jadi betapa salahnya kita bila mendukakannya karena adanya kepahitan dalam hati kita. **Ketiga. kepahitan harus dibuang dan dihindari karena mendukakan Allah Bapa.** Kita sudah diampuni dan diangkat menjadi anaknya sejak kita percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat. Salah satu yang membuat seseorang mempunyai kepahitan adalah karena sikap tidak mau mengampuni. Sikap tidak mau mengampuni adalah tempat iblis melakukan perannya untuk menanamkan kepahitan. Jadi bila seseorang menyakiti hati kita sengaja atau tak sengaja **cepat-cepatlah mengampuni** agar iblis tidak punya kesempatan melakukan perannya untuk merusak dan menghancurkan. (MT)

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Efesus 5:1-21

Sabda Renungan : *“Sebab itu jadilah penurut-penurut Allah, seperti anak-anak yang kekasih dan hiduplah di dalam kasih, sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah.”* (Efesus 5:1-2)

tentu saja supir tidak akan pernah duduk di belakang, dia pasti duduk di depan memegang setir untuk mengendalikan arah perjalanan menuju tujuan. Seperti itulah seharusnya orang percaya terus berada di belakang Yesus melangkah maju menuju tujuan. Tetapi hubungannya dengan karakter maka semua pengikut Kristus haruslah hidup meneladani Kristus. **Perintahnya adalah “Hiduplah”.** **Pertama: Hiduplah dalam kasih (ayat 1 dan 2).** Setelah ada berbagai peringatan mengenai kepahitan dan peringatan maka disusul dengan hiduplah dalam kasih. Sebagai seorang anak Tuhan yang bersentuhan dengan kehidupan banyak orang ternyata kematian bukanlah hal yang paling menyedihkan. Mungkin saja paling banyak air mata bercucuran bukan berarti keadaannya paling menyesak hati. Justru paling menyedihkan di alam nyata adalah terjadinya kesalahpahaman antar anak Tuhan sehingga disusul dengan pertengkaran akhirnya ada yang meninggalkan gereja karena tak adanya pengampunan. Mengapa tak terjadi pengampunan? Jawabannya adalah karena hidup dalam kebencian bukan hidup dalam kasih. *“Hidup dalam kasih”* betul tidak mudah tetapi juga tidak mustahil. Hidup dalam kasih adalah faktor utama dalam kekristenan karena jelas-jelas meneladani Yesus, -jadi walaupun sukar haruslah berusaha menggenapinya. **Kedua “Hiduplah sebagai anak-anak terang”.** Yesus adalah terang dunia dan Dia juga menyatakan bahwa pengikut-Nya adalah juga terang dunia. Anak-anak terang disebut juga orang-orang kudus dalam pengertian *“orang-orang yang dipisahkan”*, sehingga tidak termasuk lagi menjadi bagian dari sistem dunia yang hidup dalam kegelapan. Saat kita percaya kepada Kristus kita memasuki kerajaan Allah dan hidup sesuai sistem kerajaan Allah yang sesungguhnya haruslah hidup sebagai anak-anak terang. Karena orang kegelapan yang terus menerus hidup dalam dosa tidak layak masuk dalam kerajaan Allah. **Ketiga “Hiduplah secara arif”.** Maksudnya hiduplah atau berusahalah hidup dengan hati-hati dan seksama. Boleh mengetahui banyak hal tetapi berusahalah menilai secara hati-hati agar jangan salah memilih yang benar dan tepat untuk diri sendiri. Karena aktif juga berarti menggunakan akal secara benar dan tepat untuk mencari dan melakukan kehendak Allah. Kita dapat melakukan kehendak Allah karena Dia telah mencerahkan budi kita (*Roma12:1-2*). (MT)

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Efesus 5:21-33

Sabda Renungan : *“Dan rendahkanlah dirimu seorang kepada yang lain di dalam takut akan Kristus. Hai isteri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan, karena suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Dialah yang menyelamatkan tubuh.”* (Efesus 5:21-22)

Sebelum rasul Paulus menjelaskan susunan otoritas dalam keluarga Kristen dia memulia dengan mengatur **bekerjanya otoritas secara benar adalah setiap anggota keluarga haruslah saling merendahkan diri**. **Saling merendahkan diri** adalah prinsip yang umum yang harus ada dalam membangun harmonisasi dalam komunitas. Tetapi prinsip ini utamanya **haruslah diterapkan dalam keluarga**. Tunduk kepada otoritas dengan kelembutan dalam bersikap dan berkomunikasi, kesabaran dan toleransi haruslah merupakan **ciri khas dari setiap anggota keluarga Kristen**. Walaupun di sini suami adalah merupakan pemimpin dalam keluarga hendaklah tidak berusaha menggunakan otoritasnya untuk merugikan dan mematikan kreatifitas anggota keluarga lainnya. Karena suami terhormat bila menggunakan otoritasnya untuk membangun anggota keluarganya. Dengan mentaati susunan otoritas dalam keluarga secara tepat dan benar berarti kita sudah mengizinkan Allah mengendalikan keluarga. Itulah sebabnya sangat dibutuhkan **kerendahan hati** dalam mengoperasikan otoritas dalam keluarga. Susunan otoritas dalam keluarga ditulis dalam **firman Tuhan adalah kebenaran yang harus ditaati**. Bila ditaati maka tercipta keharmonisan hubungan suami istri, orang tua dan anak dan majikan dengan pegawainya. Tetapi penerapannya haruslah dalam situasi saling merendahkan diri. Rasul Paulus jauh lebih banyak berbicara kepada para suami Kristen daripada kepada para istri. Dan dia menetapkan bagi mereka patokan yang tertinggi yaitu **kasihilah istrimu seperti Kristus telah mengasihi jemaat**. Hal ini penting karena jika suami menjadikan kasih Kristus kepada jemaat menjadi patokan mengasihi untuk istrinya maka dia harus siap berkorban. **Kasih suami kepada istri** adalah kasih yang menguduskan yang berarti memisahkan. Saat ritual pemberkatan nikah suami dipisahkan untuk menjadi milik istrinya dan istri dipisahkan menjadi milik suaminya. Perlu dipahami bahwa dalam **hidup pernikahan di bawah terang firman Tuhan** maka keluarga menjadi suatu persekutuan yang kreatif seperti rencana Allah untuk semua pernikahan. Musuh terbesar pernikahan adalah mementingkan diri sendiri. Sebab itu **pernikahan Kristen haruslah selalu terbuka kepada kehadiran Roh Kudus** agar semua anggota keluarga saling merendahkan diri sehingga tak terjadi benturan dalam mengoperasikan otoritasnya. (MT)

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Efesus 6:1-9

Sabda Renungan : *"¹Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. ⁴Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan."* (Efesus 6:1, 4)

Bila kita adalah orang yang aktif dalam mengamati fakta berita khususnya dalam atau kehidupan rumah tangga kita akan sangat prihatin melihat kenyataan. Para suami istri saling menceraikan dan anak-anak memberontak terhadap orangtua. Rasul Paulus memberi petunjuk terhadap fakta-fakta buruk yang terjadi dalam keluarga menunjukkan bahwa pertentangan ini bukanlah hal yang baru tetapi sudah terjadi sejak zaman rasul Paulus memberitakan Injil. **Semua terjadi karena keluarga sudah melenceng** dari rencana Allah. Pendidikan dan undang-undang sudah dirancang untuk mencegahnya tetapi kurang kuat, untuk mencegah hanya untuk menahan saja supaya jangan terus berkembang semakin buruk. Dalam petunjuknya rasul Paulus memperingatkan **4 kelompok yaitu anak-anak, orang tua, hamba-hamba dan majikan**. Tetapi rasul Paulus memfokuskan kepada dua kelompok yaitu anak-anak dan orang tua, karena dia mencoba **membangun sikap orang percaya dalam mempertahankan dan menciptakan keutuhan keluarga. Pertama adalah peranan anak-anak dalam peran sertanya membangun keutuhan dan kebahagiaan rumah tangga**. Walaupun perintah taat dan hormat kepada anak-anak, orang tua pun haruslah melatih anak-anak dan membangun diri sebagai orang terhormat melalui keteladanan hidupnya. Tetapi ketaatan seorang anak haruslah ketaatan yang benar. Ketaatan yang benar adalah menjadikan ketaatan sebagai firman Tuhan yang disertai dengan rasa hormat sesuai **perintah ke-5 dalam 10 perintah Allah**. Menghormati orang tua lebih dari mentaati karena menghormati mencakup: mentaati, menghargai, mengasihi bahkan memelihara mereka pada masa tuanya. Menghormati juga memberi janji Allah untuk memberkati dan memberi usia yang lanjut. **Kedua adalah peranan orang tua dalam membangun kebahagiaan dan keutuhan keluarga**. Orang tua mengasihi dan mendidik anak. Dalam mendidik berarti mendisiplin anak. Cara yang salah dalam disiplin berpotensi membuat anak-anak marah. Padahal perintah Tuhan **"Jangan bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu"**. Pada zaman rasul Paulus kuasa dan otoritas seorang ayah cukup berlebihan. Itulah sebabnya rasul Paulus memberi arahan bahwa dalam mengoperasikan otoritas itu **haruslah merendahkan hati**. Otoritas perlu ada tetapi dalam mengoperasikannya **haruslah mengasihi**. (MT)

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Efesus 6:10-24

Sabda Renungan : *“Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis; karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.”* (Efesus 6:11-12)

Cepat atau lambat akhirnya orang Kristen sungguh-sungguh akan mengetahui bahwa menjadi Kristen mau tidak mau akan memasuki **peperangan rohani**. Karena dalam perjuangan untuk mengalami kemajuan rohani kita menghadapi **tiga musuh yaitu dunia, daging atau kedagingan dan iblis**. **Dunia** berhubungan dengan sistem di sekeliling kita yang berusaha melawan Allah. **Keinginan daging** adalah berupa keinginan mata, nafsu dan keangkuhan hidup. **Iblis** sebagai musuh yang selalu menentang kebenaran yang tidak selalu nyata tetapi ada yang menyerang dan menggoda yang membahayakan, karena dia adalah kuasa kegelapan di udara. Kita berperang tentu karena adanya musuh yang menyerang bertujuan untuk mengalahkan. Untuk mengalahkan musuh maka dibutuhkan **perlengkapan** senjata baik untuk menyerang maupun untuk bertahan dan membela diri. **Senjata berupa ikat pinggang kebenaran untuk menyerang**. Iblis itu pendusta yang oleh kelicikannya berusaha membelokkan kebenaran. Mempraktekkan kebenaran dalam hidup sehari-hari adalah senjata yang menyerang dan mengalahkan iblis paling mengalahkan. Saat Daud berdusta atas dosa-dosanya iblis menang tetapi saat dia mengaku dosa-dosanya dan bertobat Daud lah yang menang. Saat Daud mempraktekkan kebenaran dia meraih kemenangan demi kemenangan. **Senjata berikutnya adalah baju ziarah keadilan**. Perlengkapan senjata ini adalah untuk bertahan dan membela diri. Iblis adalah penuduh tetapi dia tak akan mampu menuduh orang yang mengenakan baju ziarah keadilan. Hidup adil dan saleh adalah benteng pertahanan yang tak bisa ditembus oleh iblis. **Kasut kerelaan memberitakan Injil** adalah senjata yang memasuki wilayah iblis dan sungguh sangat berhasil memporak-porandakan kuasa iblis. Sedangkan **perisai iman** adalah senjata penyerang sekaligus senjata bertahan yang paling ditakuti iblis. Tetapi semua senjata yang kita gunakan haruslah mendapat energi yang cukup. **Doa adalah energi yang memungkinkan prajurit Kristus dapat menggunakan perlengkapan senjatanya**. Ketika Yosua memimpin Israel melawan orang Amalek, kemenangan mereka sangat ditentukan kekuatan doa Musa, Harun dan Hur. Sebab itu **tetaplah berdoa dalam pengertian tetaplah menjaga hubungan dekat dengan Tuhan dalam doa**. Berdoa dalam roh berbicara mengenai kedalaman kasih untuk menyembah Allah dan bersyukur kepadanya. (MT)

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Filipi 1:1-11

Sabda Renungan : “Aku mengucapkan syukur kepada Allahku setiap kali aku mengingat kamu. Dan setiap kali aku berdoa untuk kamu semua, aku selalu berdoa dengan sukacita. Aku mengucapkan syukur kepada Allahku karena persekutuanmu dalam Berita Injil mulai dari hari pertama sampai sekarang ini.” (Filipi 1:3-5)

Salah satu surat rasul Paulus dari penjara yang disebut **surat yang mengalirkan sukacita** ini adalah merupakan surat yang sangat bertentangan dengan kondisi rasul Paulus yang sesungguhnya. Keadaan rasul Paulus di penjara Roma tentu adalah merupakan alasan tidak bersukacita karena penjara dapat menjadi pencuri sukacitanya. Tetapi dia tetap bersukacita karena dia berkesimpulan bahwa tujuan Allah justru tercapai, karena dia berada dalam penjara ternyata pemberitaan injil dari penjara kadang-kadang lebih berdampak daripada berkhotbah di alam bebas. Melalui surat kirimannya ini dia tetap dapat berkomunikasi dengan jemaat di Filipi bukan untuk mengeluh karena keadaan di penjara tetapi justru karena dia tetap bisa bersukacita dan membagi sukacitanya. Dengan penuh sukacita dia menyatakan keyakinannya bahwa **Allah yang sudah memulai pekerjaan yang baik akan melanjutkan dan menuntaskannya**. Penjara tidak akan mampu menghentikannya. Rasul Paulus pun menyatakan **tiga kenyataan yang terus dilakukan dalam penjara dan tak seorangpun dapat menghentikannya**.

Pertama. Dia selalu mengingat jemaat-jemaat kendatipun dia sedang berada dalam penjara suatu hal yang menjelaskan bahwa penjara tak membuatnya menjadi orang egois yang hanya memikirkan diri sendiri. Dia tidak fokus memikirkan keputusan pengadilannya tetapi justru kepada pekerjaan Tuhan melalui jemaat-jemaat khususnya jemaat di Filipi.

Kedua. Lebih dalam lagi rasul Paulus mengatakan bahwa jemaat-jemaat khususnya Jemaat Filipi selalu ada di dalam hatinya. Kasih rasul Paulus kepada pekerjaan Tuhan adalah Kasih yang tulus sehingga selalu ada di dalam hatinya rasul Paulus menderita karena memberitakan Injil tetapi dia tidak menyesal dan menyalahkan pemberitaan Injil bahkan pemberitaan Injil selalu ada di dalam hatinya.

Ketiga. Rasul Paulus selalu mendoakan orang-orang yang dia ingat dan ditaruh di dalam hatinya. Letak sukacitanya dan alasannya membagikan sukacitanya karena dipenjara digunakan berdoa dan mendoakan jemaat-jemaat. Rasul Paulus memperoleh sukacita karena penjara tak mampu menghentikannya untuk melayani orang yang mengunjunginya dan mendoakan jemaat-jemaat yang dikasihi dan dirindukannya. *(MT)*

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Filipi 1:12-26

Sabda Renungan : *“Sebab yang sangat kurindukan dan kuharapkan ialah bahwa aku dalam segala hal tidak akan beroleh malu, melainkan seperti sediakala, demikian pun sekarang, Kristus dengan nyata dimuliakan di dalam tubuhku, baik oleh hidupku, maupun oleh matiku. Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan.”* (Filipi 1:20-21)

Seperti Allah memakai **tongkat Musa**, Allah memakai **batu pangumban Daud**, Allah memakai **buyung Gideon**, ternyata Allah juga memakai **rantai dan penjara Paulus**. Orang Roma tidak menyadari bahwa rantai dan penjara tidaklah mengikat Paulus tetapi justru memberikan kebebasan kepadanya dalam memberitakan Injil. Rasul Paulus menyatakan bahwa karena pemberitaan Injil lah dia menderita dan dia juga terbelenggu seperti seorang penjahat, tetapi *firman Allah tidak terbelenggu (2 Timotius 2:9)*. Rantai belenggu itu sangat penting bagi kemajuan Injil karena memberi kesempatan kepada Paulus bergaul dengan kelompok pegawai-pegawai di istana Kaisar sebagai tahanan resmi karena kasus yang penting. Dalam keadaan sulit itu ternyata ada juga dari kalangan Kristen yang memojokkan Paulus yang berakibat terjadi juga perpecahan gereja di Roma sulit untuk mempercayainya tetapi ini adalah fakta sejarah. Tidak heran bila keadaan itu sempat membuat Paulus kecewa. Walaupun demikian tetap saja Rasul Paulus tidak mau kehilangan sukacita. Dan Rasul Paulus tetap bersukacita dan membuat pernyataan keberaniannya menghadapi kehidupan dan juga menghadapi kematian. Dalam penjara dan pada usia semakin lanjut rasul Paulus tidak kehilangan sukacita kendatipun dia mengakui bahwa dirinya menghadapi keputusan yang sulit. Dia masih ingin mengabdikan diri pada masa tuanya untuk tetap hidup bersama dengan jemaat-jemaat yang didirikannya, tetapi mati untuk menikmati **kebahagiaan abadi bersama Kristus** sudah sangat dirindukannya. Tetapi dia ingin menanggihkan kepergiannya ke surga agar dapat menolong dan teladan bagi orang-orang percaya. Kematian bagi Paulus hanyalah keberangkatan ke surga yang bisa ditanggihkan atas permohonan yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Keberangkatan adalah istilah militer yang pergi membebaskan tahanan yang tertangkap dalam peperangan. Jadi kata ini sering digunakan rasul Paulus pada masa tuanya yang mengandung dua arti. **Berangkat bisa berarti kematian tetapi berangkat bisa juga berarti berkarya dalam memberitakan Injil**. Bagi rasul Paulus dua-duanya sama saja. Jadi betul-betul tak ada satu kuasa pun yang mampu merampas sukacita rasul Paulus. Jadi sesungguhnya betul indah suatu kalimat *“Dunia dan surga adalah milik Bapa-Ku”*. Jadi **dunia dan surga adalah suatu tempat menikmati penyertaan Allah dengan nuansa yang berbeda. Jadi tetaplah bersukacita. (MT)**

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-3 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke 4 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Rabu ke II - Pkl. 19.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke III - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 20.00 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 20.00 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **www.gbi-ka.org** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkonsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Konsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

WILAYAH 1 Meliputi :

kawasan Karang Anyar, Lautze,
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,
Tangki, Mangga Besar.

Hubungi :

Bp. Djani Y. Hp. 087887304544

WILAYAH 2 Meliputi :

kawasan Kartini, Laksana, Pasar
Baru, Pangeran Jayakarta

Hubungi :

Bp. Johan B. Hp. 85882666349

WILAYAH 3 Meliputi :

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

Hubungi :

Bp. Asiung Hp. 0816873908

WILAYAH 4 Meliputi :

Jakarta Barat, Serpong dan
Tangerang

Hubungi :

Bp. Wira Hp. 0818798666

Konsel Youth

Hubungi :

Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003

Sdri. Santi : 0899-9880-021

**Kristus dapat melayani kita lewat
sesama ... Karena itu hiduplah
dalam komunitas. Dengan begitu
Kerohanian kita akan terus mengalami
pertumbuhan didalam-Nya**

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

**Gembala Jemaat, Pengurus dan Seluruh Pelayan GBI Karang Anyar
Jakarta, mengucapkan
Happy Birthday & Happy Wedding Anniversary**

Kepada : Rekan-rekan Pengurus, Pelayan dan Jemaat
GBI. Karang Anyar. Tuhan Yesus memberkati.

ULANG TAHUN KELAHIRAN BULAN MEI

Sugiman Kusnadi	01	Oey Yong Nio	15
Kamiyem	02	Ervan	16
Trang Siskawati	02	Meliana Halim	17
Wira	04	Rommy Jorry	18
Amin Nurman	04	Meina Samsu	19
Linda Tamin	04	Irwan	19
Lysensia Tjandra	06	Magda Tampubolon	20
Endang A Ningsih	06	Tjhoea Djoe Tjay	20
Meli	07	Yanti	20
Meirianie	07	Tony Gunawan	20
Yoel Lorenzo Kurniawan	07	Fransiska Eny Oey	21
Melisa Efendi	08	Jimmy Yeremia	22
Greta Amalia Jovita	09	Sumarsono Susanto	23
Mico Ricardo Manurung	09	Harjati Saliman	25
Henrikus	09	Oey Arif Mulyadi	25
Indra Gunawan	10	Sovie Lawrence	25
Ricko Darmawan	10	Gladys Claudia Gunawan	25
Widayanti Darmawan	10	Teguh Arya Adiputra	26
Si Au Hoa / Afa	10	Ivan Kurniawan	26
Sharon Mertasya	10	Windy Fernando	27
Suryanti	11	Wiliyanto	27
Ferry Tan	12	Abi Ramlan	28
Anton Surjaya	12	Dian Darmawan	28
Jantje Yani Somba	12	Tjong Mei Kim	29
Christina Eva Erlyana	13	Harjanto Salim	29
Rezon Joses Singal	14	Hery Yusandra	31
Tjhie Ken Fie	14	Netty Djabi	31
Ari	14	Susanti Animan	31
Liau Djun Tjhoi	14	Mei Fang	31
Budjiono Hirtono	15		

ULANG TAHUN PERNIKAHAN

Wiliyanto & Iramaya	01		
Lion Eng Lien	05		
Mico & Juanita	09		
Patrick Antonius Tjen	16		
Edwin Suherman & Nathalia Wijaya	20		
Hediyanto & Ely Christine	30		

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org